



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN: 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Rasio Pembayaran Dividen pada Subsektor Industri Pariwisata, Hotel, dan Restoran Tahun 2013-2017

Muhammad Ikhlas Dharma¹, Bambang Hermanto², Dian Fordiani³

¹PSDKU UNPAD Pangandaran, Departemen Administrasi Bisnis, email: m.ikhlasdharma@gmail.com

²PSDKU UNPAD Pangandaran, Departemen Administrasi Bisnis, email: b.hermanto@unpad.ac.id

³PSDKU UNPAD Pangandaran, Departemen Administrasi Bisnis, e-mail: d.fordian@unpad.ac.id

Abstrak

Wisatawan asing di Indonesia hampir tumbuh dua kali lipat dan wisatawan lokal bertambah sekitar 20 juta pengunjung pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2013. Meningkatnya jumlah kunjungan akan memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset terhadap rasio pembayaran dividen di industri pariwisata, hotel, dan restoran Indonesia antara 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan yang memenuhi kriteria yang dipilih dengan metode purposive sampling dan analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Dari penelitian ini, penulis mendapatkan hasil bahwa rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen secara simultan. Variabel rasio kas memiliki pengaruh positif pada rasio pembayaran dividen secara parsial. Sedangkan, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

Kata kunci: *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), Industri Pariwisata, Hotel, dan Restoran*

Abstract

The foreign tourists in Indonesia have grown almost twice and the local tourist reached approximately 20 million in 2017. The increasing number of visits will obviously contribute to Indonesia economy. This research aims to determine the impact of cash ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio in Indonesian tourism, hotel, and restaurants industry within the period of 2013-2017. The sample in this research includes five companies meeting the criteria. The companies were selected using purposive sampling technique and research data were analyzed using panel data regression. The results indicate that cash ratio, debt to equity ratio, and return on assets have a significant influence on dividend payout ratio simultaneously. The cash ratio has a positive effect on dividend payout ratio partially, while debt to equity ratio and return on assets have a negative effect on dividend payout ratio.

Key word: *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), Tourism, Hotel, and Restaurants Industry*

Pendahuluan

Investor menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan mengharapkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dengan dua cara, *capital gain* dan pembagian dividen (Ritha & Koestiyanto, 2013). *Capital gain* merupakan pendapatan yang menarik bagi pemegang saham ketika terjadi kenaikan perubahan harga saham. Namun, pembagian dividen merupakan pendapatan yang lebih minim resiko dibanding dengan *capital gain* dan merupakan suatu kegiatan yang berulang ketika suatu perusahaan memperoleh profit. Dalam pembagian dividen kepada pemegang saham, tiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda.

Kebijakan dividen berperan penting bagi perusahaan karena ini menentukan perusahaan untuk menahan laba atau membagikan laba yang disebut dividen kepada pemegang saham (Ross et al., 2016). Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Pembayaran dividen juga disebut sebagai pendistribusian proporsi pendapatan. Biasanya dinyatakan dengan rasio atau persentasi dari laba bersih (Subramanyam, 2014). Hal ini memiliki arti, besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan besar persentase dividen yang akan diberikan kepada investor.

Melihat kondisi Indonesia saat ini, sektor pariwisata, hotel, dan restoran menjadi industri yang sangat menjanjikan kedepannya. Hal ini dapat dilihat dari data BPS bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tumbuh hampir dua kali lipat sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami kenaikan sekitar 20 juta pengunjung pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2013.

Tingginya jumlah pengunjung ke destinasi wisata Indonesia akan memiliki dampak terhadap wisata, hotel, dan restoran dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Soebagyo dalam (Munanda dan Amar, 2019) mengungkapkan, setiap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor pariwisata, hotel, dan restoran akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan *return* yang diperoleh di kemudian hari. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaman (2018) yang meneliti pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada sektor industri barang konsumsi bahwa secara parsial *cash ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Tinjauan Pustaka

Menurut Hery (2018), analisis laporan keuangan dapat didefinisikan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah tiap-tiap unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan data transaksi bisnis. Analisis laporan keuangan penting dilakukan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan baik itu dalam kondisi untung ataupun rugi. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan yang telah lalu dan juga sebagai bahan pertimbangan kebijakan untuk menyusun rencana perusahaan ke depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend telah banyak diselidiki oleh peneliti, salah satunya adalah meneliti rasio keuangan. Menurut Subramanyam (2014), rasio keuangan merupakan suatu analisis yang populer dan banyak dilakukan peneliti. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menganalisis posisi dan performa keuangan perusahaan dan dapat meramalkan performa keuangan yang akan datang. rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kelompok seperti rasio likuiditas, rasio utang, rasio profitabilitas, rasio turnover dan manajemen asset, dan rasio nilai pasar (Herawati & Fauzia, 2018).

Saat ini banyak investasi yang tersedia untuk calon investor. Namun, banyak juga yang menerapkan prinsip investasi umum seperti mengikuti lingkungan yang ada disekitarnya. Padahal sangat penting bagi seorang investor untuk memiliki tujuan investasi yang dilakukannya, dengan adanya tujuan investasi dapat mencerminkan tujuan keuangan investor. Menurut Rodgers and Mcfarlin (2016) ada tiga kategori tujuan investasi seseorang, yaitu:

- a. *Return* yang maksimal. Beberapa orang fokus terhadap tujuan keuangan mereka dengan peningkatan *return* mereka. Pencapaian *return* personal adalah upaya untuk mendapatkan keuangan yang lebih dari apa yang sudah mereka investasikan. Hal ini berarti mendapatkan *return* keuangan tertinggi terlepas dari dampak nonmoneter pada diri investor sendiri atau pada masyarakat.
- b. Risiko yang minimal. Kebanyakan dari investor adalah seorang yang menghindari resiko. Untuk investor pada tipe ini, mereka mengharapkan untuk mendapatkan *return* yang tertinggi dibandingkan menaruh uang mereka di pasar uang. Biasanya orang tipe ini berinvestasi untuk mendapatkan pendapatan tetap dalam jangka waktu yang panjang.
- c. Kebutuhan pribadi. Disamping *return* yang maksimal dan resiko yang minimal, beberapa tujuan keuangan merupakan yang berasal dari kebutuhan pribadi, seperti kebutuhan untuk membeli rumah atau mobil dan ada juga untuk membayar pendidikan yang lebih tinggi

Dividend payout ratio adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. dengan arti lain *Dividend Payout Ratio* adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih. Rasio ini digunakan investor untuk mempertimbangkan apakah perusahaan membayar dividen atau perusahaan menggunakan laba cenderung untuk pertumbuhan perusahaan tersebut (Ross et al., 2016).

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen(DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* menurut Rodoni and Ali (2010) dalam (Herawati & Fauzia, 2018) adalah: 1) likuiditas, bahwa jika perusahaan menahan laba untuk diinvestasikan ke aset tetap seperti gedung, mesin dan sebagainya akan membuat posisi likuiditas yang rendah sehingga perusahaan tidak dapat membayar dividend. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cash ratio*. 2) *Leverage*, rasio ini mencerminkan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dari sebagian modal. semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar liabilitasnya dan semakin kecil nilai rasio ini akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio*. 3) Profitabilitas, merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan, pengolahan aset dan modal. Tipikal investor jangka panjang akan melihat rasio ini karena akan menerima manfaat dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *return on assets*.

Menurut Brigham dan Houston (2017), *cash ratio* adalah salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio kas juga merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kemampuan membayar jangka pendek dengan kas perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, 2014). adapun rumus untuk menghitung rasio kas (Ross et al., 2016), yaitu:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Menurut Reilly and Brown (2012), proporsi rasio utang mengindikasikan apakah proporsi modal perusahaan berasal dari utang atau dari sumber modal lain, seperti saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan. Proporsi modal utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal ekuitas membuat pendapatan suatu perusahaan lebih fluktuatif dan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk bergantung kepada utang. Oleh karena itu, proporsi rasio utang yang lebih tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar. Adapun rasio utang yang utama digunakan untuk mengukur risiko keuangan adalah rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2008), rasio utang adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Namun, jika jumlah utang lebih banyak, maka akan membuat jumlah kewajiban besar. Rasio ini dihitung dengan perbandingan antara total utang dengan total modal (Ross et al., 2016).

$$\text{Rasio utang terhadap modal (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio pengembalian atas aset atau *return on assets*.

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Ross et al., 2016). Di samping itu, *return on assets* penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2011). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset, sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013) menguji faktor-faktor yang menentukan dividen yang diwakili oleh dividen per saham untuk perusahaan di periode Pasar Saham Arab Saudi dari tahun 2004 hingga 2010. Penelitian ini menggunakan model regresi dan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dan tingkat dividen sebelumnya memiliki signifikan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menambah atau mengurangi tingkat dividen. Hubungan positif dengan kebijakan dividen menunjukkan ketika mengalami peningkatan tingkat profitabilitas mereka dengan pertimbangan tinggi tingkat dividen tahun lalu perusahaan akan membayar lebih banyak dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa pasar saham Saudi mempertimbangkan teori pensinyalan. Ahmed (2015) dalam penelitiannya menguji dampak likuiditas dan profitabilitas pada kebijakan dividen di sektor perbankan UEA. Penelitian ini menemukan bahwa rasio pembayaran dividen memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan likuiditas tetapi tidak ada korelasi dengan profitabilitas. Tabari dan Shirazi (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, risiko bisnis, aset berwujud, likuiditas dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Hasil penelitian ini adalah 1) profitabilitas dan risiko komersial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan rasio pembayaran dividen. 2) kepemilikan institusional dan aset berwujud memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. 3) likuiditas, peluang pertumbuhan, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan rasio pembayaran dividen. Sinabutar dan Nugroho (2015) menentukan faktor rasio pembayaran dividen di sektor industri barang konsumsi Indonesia antara 2004-2013. Penelitian ini menggunakan uji asumsi dan analisis regresi panel dengan hasil bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen secara simultan. Secara parsial, pengembalian aset, rasio saat ini, nilai pasar ke nilai buku dan ukuran perusahaan memiliki

pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen. di sisi lain, pertumbuhan penjualan dan rasio hutang terhadap ekuitas memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

Sugiarto (2015) menguji pengaruh rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset dan kebijakan dividen yang diukur menggunakan rasio pembayaran dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset dan rasio pembayaran dividen memiliki hubungan positif tetapi rasio hutang terhadap modal memiliki hubungan negatif dengan rasio kas. Kanwal dan Hameed (2017) menguji hubungan antara rasio pembayaran dividen dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Pakistan di bursa efek Karachi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Akibatnya, hasil menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Zaman (2018) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan mendapatkan hasil bahwa rasio kas dan pengembalian aset memiliki pengaruh positif dan signifikan tetapi rasio hutang terhadap modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Utami dan Gumanti (2019) menguji pengaruh parsial dari rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset pada kebijakan dividen tunai di Bursa Efek Indonesia dari 2008 hingga 2015. hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset mempengaruhi dividen kebijakan di semua grup perusahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah "an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures." Creswell (2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan yang memenuhi kriteria yang dipilih dengan metode purposive sampling. Kriteria tersebut adalah:

1. Emiten yang selalu terdaftar sub sektor pariwisata, hotel dan restoran di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu 2013-2017.
2. Emiten sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, yaitu 2013-2017.
3. Emiten yang memberikan dividen selama periode penelitian, yaitu 2013-2017

Lima perusahaan dari 25 perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.
2	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk.
3	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
4	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
5	PNSE	PT Pudjiadi and Sons Tbk.

Analisis data menggunakan regresi panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut model persamaan regresi:

$$DPR = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini antara variabel independen (rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset) terhadap variabel dependen (rasio pembayaran dividen) sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi

Variable	Cash ratio	DER	ROA
C	25,603		
Coefficient	0,116	2,344	1,353
t-statistic	2,236	3,021	1,937
Prob	0,043	0,009	0,074
R-squared	0,772		
Adjusted R-squared	0,579		
F-stat	4,006		
Prob(F-statistic)	0,010		

Uji F adalah tes yang bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen (rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (rasio pembayaran dividen) secara simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai Prob (F-Statistik), yaitu 0,010194 < 0,05 yang memiliki arti bahwa semua variabel independen (rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset) memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen (rasio pembayaran dividen). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri, Hosen, and Muhari (2016) yang melakukan penelitian di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Variabel *cash ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai Sig 0,0435 < 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Koefisien *cash ratio* pada persamaan adalah 0,11 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi adalah positif dan setiap kenaikan 1% *cash ratio* maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 0,11% jika variabel lainnya tetap. Sehingga dapat disimpulkan *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zaman (2018) dan Susmiandini and Khoirotunnisa (2017) yang meneliti tentang pengaruh *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini sesuai dengan teori (Subramanyam, 2014) bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan pembayaran yang akan dilakukan perusahaan sehingga akan meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen

Variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai Sig 0,0098 < 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Koefisien *debt to equity ratio* pada persamaan adalah -2,3 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi adalah negatif dan setiap kenaikan 1% *debt to equity ratio* maka *dividend*

payout ratio akan menurun sebesar 2,3% jika variabel lainnya tetap. Penelitian ini sejalan dengan Zaman (2018) dan Herawati and Fauzia (2018) yang meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa jika hutang yang besar menandakan rendahnya laba perusahaan sehingga perusahaan harus menyelesaikan kewajiban terlebih dahulu ketimbang membayar dividen kepada pemegang saham (Sutrisno, 2012)

Varibel *return on assets* dalam penelitian ini memiliki nilai Sig 0,0747 > 0,05 yang memiliki arti bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, jika menggunakan signifikansi 0,1 maka nilai Sig 0,0747 < 0,1 yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Koefisien *return on assets* pada persamaan adalah -1,35 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi adalah negatif dan setiap kenaikan 1% *return on assets* maka *dividend payout ratio* akan mengalami menurun sebesar 1,3% jika variabel lainnya tetap. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berlawanan dengan Fitri, Hosen, and Muhari (2016), Kanwal and Hameed (2017), and Herawati and Fauzia (2018) yang meneliti tentang pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Terjadinya hasil yang berlawanan disebabkan oleh sampel penelitian yang terjadi penurunan nilai *return on assets* sehingga perusahaan dapat dikatakan mengalami kinerja yang kurang baik.

Hasil analisis regresi didapatkan nilai R² adalah 0.7721 atau 77,21%. Ini menunjukkan bahwa persentase besar variasi dalam rasio pembayaran dividen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset adalah 77,21%. Sedangkan sisanya, 22,79% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar pada tahun 2013-2017. Secara parsial *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Dari studi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* karena memiliki nilai Sig yang terkecil dibanding variabel lain yang berpengaruh (*cash ratio*). Hal ini menegaskan bahwa semakin rendah tingkat proporsi hutang suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membagikan dividen. Jadi ketika investor ingin menanamkan dananya pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restaurant hal yang perlu diperhatikan adalah *debt to equity ratio*.

Hasil nilai R² pada penelitian ini adalah 0.7721 atau 77,21%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besar variasi dalam rasio pembayaran dividen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset adalah 77,21%. Sedangkan sisanya, 22,79% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmed, I. E. Liquidity, profitability, and the dividends payout policy. *World Review of Business Research*, 5(2), 73-85. 2015
- [2] Alzomaia, T. S., & Al-Khadhiri, A. Determination of dividend policy: The evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1). 2013
- [3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. *Fundamentals of financial management*: Cengage Learning. 2017

- [4] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*: Sage publications. 2017
- [5] Fitri, R. R., Hosen, M. N., & Muhari, S. Analysis of factors that impact dividend payout ratio on listed companies at Jakarta islamic index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 87-97. 2016
- [6] Herawati, A., & Fauzia, F. I. The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016. *KnE Social Sciences*. 2018
- [7] Hery, S., & Si, M. Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*. 2018
- [8] Kanwal, M., & Hameed, S. The relationship between dividend payout and firm financial performance. *Research in Business and Management*, 4(1), 5-13. 2017
- [9] Munanda, Rizki., & Amar, Syamsul. Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan Indonesia pada sektor pariwisata. 2019
- [10] Reilly, F. K., & Brown, K. C. *Investment analysis and portfolio management*: Cengage Learning. 2012
- [11] Ritha, H., & Koestiyanto, E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR). 2013
- [12] Rodgers, W., & McFarlin, T. G. *Decision making for personal investment: Real estate financing, foreclosures, and other issues*: Springer. 2016
- [13] Rodoni, A., & Ali, H. Manajemen keuangan. *Jakarta: Mitra Wacana Media*. 2010
- [14] Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill. 2016
- [15] Subramanyam, K. *Financial statement analysis*: Includes index. 2014
- [16] Sugiarto, T., & Acc, M. Cash Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio of 25 Companies Listed in BEI Period 2005-2014 Test Data Using Panel. *International journal of business quantitative economic and applied management research*, 2(1). 2015
- [17] Susmiandini, D., & Khoirotunnisa, K. (2017). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3). 2017
- [18] Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia. 2012
- [19] Tabari, N., & Shirazi, S. Examining the determinants of dividend policy in listed companies in Tehran Stock Exchange. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 5, 2375-2382. 2015
- [20] Utami, E. S., & Gumanti, T. A. Analysis of Cash Dividend Policy in Indonesia Stock Exchange. 2019
- [21] Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. *Fundamentals of financial management*: Pearson Education. 2008
- [22] Zaman, D. R. Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. 2018